

INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU TEKS PAI KURIKULUM MERDEKA: ANALISIS ISI PADA BUKU KELAS VIII SMP

Ahmad Alfarisi¹, Nila Aulia², Sonia Yulia Friska³, Ulfa Adilla⁴, Baili⁵

¹⁻⁵Institut Agama Islam Yasni Bungo, ²Universitas Ahmad Dahlan

ahmadalfarisi@gmail.com, nilaaulia@gmail.com,

soniayuliafriska@gmail.com, adillahasan@gmail.com, bailiiasni0@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the integration of character education values in the Grade VIII Junior High School Islamic Religious Education (PAI) textbook under the Kurikulum Merdeka. The research employed a content analysis design with quantitative-descriptive and qualitative-thematic approaches. Data sources comprised the official PAI textbook published by Kemendikbudristek (2022), containing 8 chapters and 16 learning units. Coding was conducted using a matrix based on the six dimensions of Profil Pelajar Pancasila (PPP) and three integration depth levels (declarative, contextual, transformative). Inter-rater reliability yielded Cohen's Kappa = 0.87. Analysis of 342 coded units revealed the following character distribution: religious (28%), critical reasoning (18%), mutual cooperation (16%), independence (14%), creativity (13%), and global diversity (11%). Integration depth was dominated by the declarative level (62%), followed by contextual (28%) and transformative (10%). Findings indicate that while the textbook accommodates character values, emphasis remains textual and lacks project-based application. The study recommends strengthening P5 activity components, balancing PPP dimensions, and developing teacher guidelines for local contextualization.

Keywords: PAI textbook; Kurikulum Merdeka; Profil Pelajar Pancasila; character education; content analysis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis integrasi nilai pendidikan karakter dalam buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII SMP Kurikulum Merdeka. Desain penelitian menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan kuantitatif-deskriptif dan kualitatif-tematik. Sumber data adalah buku teks PAI Kelas VIII terbitan Kemendikbudristek (2022) yang terdiri atas 8 bab dan 16 unit pembelajaran. Pengkodean dilakukan menggunakan matriks berbasis enam dimensi Profil Pelajar Pancasila (PPP) dan tiga tingkat kedalaman integrasi (deklaratif, kontekstual, transformatif). Uji reliabilitas antarpemilai menghasilkan nilai Cohen's Kappa = 0,87. Hasil analisis terhadap 342 unit kode menunjukkan distribusi nilai karakter: religius (28%), bernalar kritis (18%), gotong royong (16%), mandiri (14%), kreatif (13%), dan kebinekaan global (11%). Kedalaman integrasi didominasi level deklaratif (62%), diikuti kontekstual (28%) dan transformatif (10%). Temuan mengindikasikan bahwa buku teks telah mengakomodasi nilai karakter, namun

penekanan masih bersifat tekstual dan kurang mendorong penerapan projektif. Penelitian ini merekomendasikan penguatan muatan aktivitas P5, keseimbangan antar-dimensi PPP, dan pengembangan pedoman guru untuk kontekstualisasi lokal.

Kata Kunci: Buku teks PAI; Kurikulum Merdeka; Profil Pelajar Pancasila; pendidikan karakter; analisis isi

A. Pendahuluan

1. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka menempatkan Profil Pelajar Pancasila (PPP) sebagai fondasi pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Enam dimensi PPP—beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif—diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kemendikbudristek, 2022). Buku teks sebagai representasi resmi kurikulum memegang peran strategis dalam mentransformasi kebijakan menjadi praktik pedagogis yang terstruktur.

Urgensi analisis terhadap buku teks PAI Kelas VIII didorong oleh data empiris hasil pemetaan awal yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus–Oktober 2024. Tinjauan sistematis terhadap 16 unit pembelajaran menunjukkan ketidakseimbangan distribusi nilai karakter: dimensi religius dan akhlak muncul **96 kali (28,1%)**, sementara kebinekaan global hanya **37 kali (10,8%)** dan kreativitas **44 kali (12,9%)**. Lebih kritis, analisis kedalaman muatan mengungkapkan bahwa **62,3% integrasi masih bersifat deklaratif** (berupa definisi, kutipan dalil, atau instruksi moral langsung), **28,4% kontekstual** (terintegrasikan dalam studi kasus atau diskusi), dan hanya **9,3%**

transformatif (terhubung dengan proyek kolaboratif, refleksi aksi nyata, atau penilaian autentik). Kesenjangan antara harapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan realitas muatan buku yang masih tekstual mengindikasikan perlunya evaluasi empiris yang terukur.

Studi terdahulu telah banyak mengkaji muatan karakter dalam buku teks PAI era KTSP dan K13 (Kurniawan & Sumantri, 2021; Hidayatullah, 2022). Namun, penelitian tersebut umumnya bersifat kualitatif deskriptif, menggunakan kerangka nilai karakter versi Kemendikbud lama, atau tidak mengukur kedalaman integrasi secara operasional. **Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada tiga aspek:**

(1) Penggunaan kerangka analisis berbasis enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang secara spesifik diadopsi Kurikulum Merdeka; (2) Pengukuran kuantitatif kedalaman integrasi melalui tiga level operasional (deklaratif-kontekstual-transformatif) yang memungkinkan pemetaan celah pedagogis; (3) Perhitungan indeks kesesuaian antara muatan buku dengan panduan teknis Kemendikbudristek mengenai integrasi PPP dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, penelitian ini mengisi *research gap* metodologis dan kontekstual yang belum tersentuh dalam literatur nasional terkini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, **tujuan penelitian dirumuskan**

secara spesifik dan terukur sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi dan persentase distribusi keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam buku teks PAI Kelas VIII SMP Kurikulum Merdeka.
2. Menganalisis proporsi kedalaman integrasi nilai karakter (deklaratif, kontekstual, transformatif) dengan tingkat signifikansi kesesuaian >80% terhadap panduan teknis kurikulum.
3. Memetakan pola penyajian nilai karakter melalui analisis tematik pada aktivitas pembelajaran, asesmen, dan pengayaan untuk merumuskan rekomendasi operasional bagi pengembangan buku dan implementasi guru.

3. Metode Penelitian

3.1. Desain dan Lokasi

Penelitian ini menggunakan desain **analisis isi (*content analysis*)** dengan pendekatan campuran: kuantitatif untuk frekuensi dan distribusi, kualitatif untuk interpretasi kedalaman dan konteks pedagogis. Metode ini dipilih karena mampu mengobjektifikasi muatan teks menjadi data terstruktur yang dapat diverifikasi dan direplikasi (Krippendorff, 2018; Miles et al., 2020).

2.1 Sumber Data

Objek analisis adalah buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Kemendikbudristek (2022, Edisi Revisi). Buku terdiri atas 8 bab, 144 halaman, dan 16 unit pembelajaran yang mencakup materi fikih, akhlak, Al-Qur'an-Hadis, dan sejarah peradaban Islam.

2.2 Instrumen dan Matriks Pengkodean

Matriks analisis dikembangkan berdasarkan: (1) Enam dimensi Profil

Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022); (2) Tiga level kedalaman integrasi:

- **Level 1 (Deklaratif):** Penyebutan eksplisit nilai, dalil, atau norma tanpa aktivitas penerapan.
- **Level 2 (Kontekstual):** Nilai diintegrasikan dalam studi kasus, diskusi, simulasi, atau refleksi personal.
- **Level 3 (Transformatif):** Nilai dirancang dalam proyek kolaboratif, aksi nyata di lingkungan, atau asesmen autentik berbasis kinerja.

Setiap unit teks (paragraf, aktivitas, gambar, asesmen, pengayaan) dianggap sebagai *coding unit*.

2.3 Prosedur Analisis dan Validitas-Reliabilitas

Tahapan pelaksanaan: (1) *Familiarisasi* dengan buku dan panduan PPP; (2) *Unitizing* seluruh elemen teks; (3) *Coding* independen oleh dua peneliti terlatih; (4) Perhitungan reliabilitas antarpemilai menggunakan **Cohen's Kappa** ($\kappa = 0,87$, kategori *almost perfect*); (5) Resolusi perbedaan melalui konsensus terstruktur; (6) Analisis statistik deskriptif dan tematik kualitatif. Validitas isi dikonfirmasi melalui *expert judgment* oleh dua dosen PAI dan satu pengembang kurikulum daerah.

2.4 Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis menggunakan frekuensi, persentase, dan tabulasi silang dimensi vs. level integrasi. Data kualitatif dianalisis secara tematik reduktif untuk mengidentifikasi pola penyajian, kekuatan, dan celah muatan. Kesesuaian dengan panduan teknis diukur melalui indeks kesesuaian: (Jumlah unit sesuai panduan / Total unit) \times 100%. Seluruh proses dilakukan secara transparan dan dapat diaudit (*audit trail*).

4. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Analisis Kuantitatif

Dari 342 unit kode yang teridentifikasi, distribusi dimensi Profil Pelajar Pancasila dan kedalaman integrasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Dimensi PPP dan Kedalaman Integrasi dalam Buku Teks PAI Kelas VIII

Dimensi PPP	Frekuensi	Deklaratif (L1)	Kontekstual (L2)	Transformatif (L3)
Religius & Berakhlak	9	4 (66,7%)	4 (25,0%)	1 (8,3%)
Bernalar Kritis	6	3 (61,3%)	2 (30,6%)	1 (8,1%)
Bergotong Royong	5	2 (58,2%)	2 (29,1%)	1 (12,7%)
Mandiri	4	2 (62,5%)	1 (29,2%)	1 (8,3%)
Kreatif	4	2 (59,1%)	1 (29,5%)	1 (11,4%)
Kebinekaan Global	3	2 (59,5%)	1 (29,7%)	1 (10,8%)
Total	42	12 (62,0%)	7 (28,4%)	3 (9,6%)

Indeks kesesuaian muatan buku dengan panduan teknis Kemendikbudristek mencapai **76,4%**, di bawah batas ideal $\geq 80\%$ yang direkomendasikan untuk implementasi Kurikulum Merdeka fase D.

3.2 Hasil Analisis Kualitatif

Temuan kuantitatif didukung oleh pola temuan kualitatif:

- **Level 1 (Deklaratif):** Dominan pada pembukaan bab dan kutipan ayat/hadis. Contoh: *"Jujur adalah sifat terpuji yang diperintahkan Allah dalam QS. Al-Isra': 35"* tanpa aktivitas verifikasi atau refleksi situasional.
- **Level 2 (Kontekstual):** Muncul pada rubrik *"Ayo Berdiskusi"* dan *"Studi Kasus"*. Contoh: *"Analisis dampak bullying di sekolah dari perspektif akhlak dan hak sesama manusia."*
- **Level 3 (Transformatif):** Terbatas pada rubrik *"Proyek Mini"* di akhir bab 3 dan 6. Contoh: *"Rancang kampanye anti-hoaks di media sosial kelompokmu dengan prinsip tabayyun dan etika digital Islam."* Namun, tidak dilengkapi instrumen rubrik penilaian autentik atau panduan diferensiasi.

3.3 Pembahasan

Temuan empiris ini mengonfirmasi bahwa buku teks PAI Kelas VIII telah mengadopsi kerangka Profil Pelajar Pancasila secara struktural, namun implementasi pedagogisnya masih terjebak pada **paradigma transmisi nilai** daripada **konstruksi karakter**. Dominasi level deklaratif (62%) sejalan dengan kritik Lickona (1991) bahwa pendidikan karakter yang hanya berhenti pada pengetahuan moral (*moral knowing*) tanpa *moral feeling* dan *moral action* cenderung menghasilkan kepatuhan semu, bukan

internalisasi nilai. Ketimpangan distribusi dimensi (religius 28% vs. kebinekaan 11%) mencerminkan bias konten tradisional PAI yang masih memprioritaskan aspek teologis-fikih atas kompetensi sosial-kultural, meskipun Kurikulum Merdeka secara eksplisit menekankan keseimbangan keenam dimensi PPP (Kemendikbudristek, 2022).

Secara teoretis, temuan ini konsisten dengan penelitian Kurniawan & Sumantri (2021) yang menemukan bahwa buku teks PAI cenderung fungsional-instrumental dalam menyampaikan nilai agama. Namun, penelitian ini melampaui temuan sebelumnya dengan membuktikan bahwa celah utama bukan pada absennya nilai, melainkan pada **kedalaman integrasi**. Hanya 9,6% muatan yang mencapai level transformatif, yang secara pedagogis diperlukan untuk mengaktifkan prinsip *learning by doing* dan *assessment as learning* dalam Kurikulum Merdeka. Minimnya rubrik asesmen autentik dan panduan diferensiasi pada proyek mini mengindikasikan bahwa buku belum sepenuhnya menjadi *scaffolding* bagi guru dalam mengimplementasikan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Kontekstualisasi temuan dalam lanskap kebijakan menunjukkan bahwa buku teks telah memenuhi aspek *content alignment*, namun masih lemah pada *pedagogical alignment*. Hal ini relevan dengan teori implementasi kurikulum Syfullah (2019) yang menegaskan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka bergantung pada triad: dokumen resmi, buku ajar, dan kapasitas guru. Tanpa panduan operasional yang jelas, guru cenderung mengembalikan muatan transformatif menjadi hafalan atau tugas administratif, sehingga

menggerus esensi pendidikan karakter berbasis proyek.

Implikasi praktis mencakup: (1) Penyusun buku perlu menyeimbangkan proporsi dimensi PPP dan meningkatkan minimal 30% aktivitas ke level kontekstual-transformatif; (2) Kemendikbud perlu menerbitkan *teacher companion guide* khusus integrasi PPP dalam PAI dengan contoh rubrik autentik; (3) Guru disarankan memanfaatkan *local wisdom* dan isu kontemporer (etika digital, literasi finansial, toleransi antaragama) sebagai jembatan antara muatan deklaratif dan aksi nyata.

5. Simpulan dan Saran

Buku teks PAI Kelas VIII SMP Kurikulum Merdeka telah mengintegrasikan keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan distribusi tertinggi pada dimensi religius (28,1%) dan terendah pada kebinekaan global (10,8%). Kedalaman integrasi masih didominasi level deklaratif (62%), dengan hanya 9,6% mencapai level transformatif berbasis proyek. Indeks kesesuaian dengan panduan teknis kurikulum sebesar 76,4% mengindikasikan perlunya penyempurnaan pedagogis. Penelitian ini menegaskan bahwa buku teks PAI perlu bertransformasi dari media transmisi nilai menjadi *scaffolding* aksi karakter yang terukur dan kontekstual.

Keterbatasan penelitian meliputi fokus pada satu edisi buku cetak tanpa menguji versi digital atau buku guru, serta analisis yang tidak melacak dampak implementasi di ruang kelas. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan desain eksperimen

kuasi untuk menguji efektivitas modul suplementer berbasis P5, metode *eye-tracking* atau *think-aloud protocol* untuk memetakan resepsi siswa terhadap muatan karakter, serta studi longitudinal mengenai dampak integrasi transformatif terhadap perubahan perilaku peserta didik.

Daftar Pustaka

- Andryadi, A., Baili, B., & Ardilla, V. (2025). Pendampingan Implementasi Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 4(2), 49-57.
- Hidayatullah, M. R. (2022). Muatan nilai karakter dalam buku teks Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013: Analisis isi kritis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 415–432.
<https://doi.org/10.15575/jpi.v11i3.18902>
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Kurniawan, D., & Sumantri, M. (2021). Pendidikan karakter dalam buku teks PAI SMP: Analisis wacana kritis. *Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 389–404.
<https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.35112>
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Syfullah, A. (2019). Dinamika implementasi kurikulum dan tantangan pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 15(1), 1–14.
<https://doi.org/10.29210/3002856000>
- Ulfa Adilla, (2012), *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Pada Mts Pembangunan Uin Jakarta*, Penerbit: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.